



Hubungan Self Efficacy dengan Perilaku Pemeriksaan Keluarga Kontak Tuberkulosis di Kabupaten Pamekasan

Ahmadi¹, Mei Lestari Ika Widyati²
Akademi Keperawatan Nazhatut Thullab Sampang^{1,2}
ahmadiku373@gmail.com

ABSTRACT

Tuberculosis is currently a problem for almost all countries. Even though various efforts have been made but until now no country in the world has escaped disease. Transmission of the disease due to Mycobacterium tuberculosis is easily transmitted, because the entry of germs from the body only through the air. The study was carried out with observational techniques. The location of this study was conducted in Pamekasan Regency with the collection of research data from June 2017 to August 2017 using 379 samples. Data was taken directly to the research subjects using questionnaire sheets on all respondents who met the research criteria. Pearson Chi Square test results show that the value of $p = 0,000$ is smaller than $\alpha = 0.05$ so it is concluded that there is a significant relationship between Self Efficacy and the behavior of tuberculosis examination in Pamekasan Regency

Keywords: *Self Efficacy, Family Contact, Tuberculosis*

ABSTRAK

Penyakit Tuberkulosis saat ini masih menjadi masalah hampir semua negara. Meskipun sudah dilakukan berbagai upaya namun sampai saat ini belum ada satu pun negara didunia lepas dari penyakit. Penularan penyakit akibat *Mycobacterium tuberculosis* ini mudah sekali menular, karena keluar masuknya kuman dari tubuh hanya melalui udara. Penelitian dilaksanakan dengan tehnik *observational*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pamekasan dengan pengambilan data penelitian mulai Juni 2017 sampai bulan Agustus 2017 menggunakan 379 sampel. Data diambil langsung kepada subjek penelitian menggunakan lembar kuisioner pada seluruh responden yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil uji *Pearson Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0.000$ lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara *Self Efficacy* dengan perilaku pemeriksaan tuberkulosis di Kabupaten Pamekasan

Kata kunci : *Self Efficacy, Keluarga Kontak, Penyakit Tuberkulosis*

Pendahuluan

Penyakit Tuberkulosis saat ini masih menjadi masalah hampir semua Negara. Meskipun sudah dilakukan berbagai upaya namun sampai saat ini belum ada satu pun negara di dunia lepas dari penyakit Tuberkulosis. di Indonesia tuberculosis juga masih menjadi urutan pertama penyebab kematian dari beberapa penyakit menular lainnya, sehingga penanggulangan penyakit ini menjadi perhatian utama untuk mengurangi korban kematian. Penularan penyakit akibat *Mycobacterium tuberculosis* ini mudah sekali menular, karena keluar masuknya kuman dari tubuh hanya melalui udara. Oleh karena itu WHO mengangkat isu tuberculosis menjadi target utama dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Pada tahun 2015 menurut WHO, sepertiga penduduk dunia telah didiagnosis terinfeksi *Mycobacterium tuberculosis*, data tersebut meliputi sekitar 10,4 juta kasus tuberculosis dimana 5,9 juta (56%) penderita pria sebanyak sedangkan wanita 4,5 juta (44%) menderita Tubekulosis, Anaka-anaka yang menderita Tuberkulosis sebanyak 1,0 juta (10%). Penderita tuberculosis dengan HIV terdapat 1,2 juta (11%) dari semua kasus tuberculosis baru.

Indikator utama pengendalian tuberculosis di Indonesia adalah penurunan jumlah penyakit tuberculosis setiap tahunnya sampai pada level (<10/100.000) penduduk. Penurunan kematian akibat tuberculosis sampai dengan 95% penderita yang terdiagnosis tuberculosis.

Penyakit tuberculosis perlu ditangani secara komprehensif dimulai dengan mencegah penularan penyakit, penemuan kasus baru sampai mengobati penderita yang terlanjur sakit. Salah satu tindakan paling penting adalah melakukan pencegahan penularan penyakit tuberculosis dengan melakukan pemeriksaan dini bagi keluarga penderita tuberculosis. Pemeriksaan dini dilakukan guna mengendalikan penularan penyakit tuberculosis supaya anggota keluarga tidak sampai tertular penyakit ini. Pengendalian penyakit dilakukan dengan strategi penguatan sistem kesehatan primer dengan model *help improve health policies, human resource development, financing, supplies service delivery and information* (WHO, 2014)

Pengobatan tuberculosis bertujuan menyembuhkan pasien dengan kuman tuberculosis, mencegah *relaps* atau kambuh penyakit tuberculosis, menurunkan jumlah penderita dengan risiko meninggal, serta bebas resistensi obat, dan menghilangkan rantai penularan terutama penularan tuberculosis pada hunian padat (*over crowding*) serta masyarakat dengan status sosial ekonomi dibawah garis kemiskinan (Depkes RI, 2009).

Data Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur menyebutkan bahwa capaian penemuan kasus *suspect* tuberculosis Jawa Timur di urutan kedua setelah Jawa Barat sementara penemuan kasus CDR (*case detection rate*) penyakit tuberculosis di Kabupaten Pamekasan berdasarkan data seluruh puskesmas dipamekasan pada

Ahmadi, Mei Lestari Ika Widyati

Hubungan Self Efficacy dengan perilaku pemeriksaan keluarga kontak tuberculosis di Kabupaten Pamekasan

tahun 2015 ditemukan rata-rata 39,85% dari semua kasus, sementara target cakupan nasional sebesar 70%. *Case detection rate* pada tiap puskesmas.

Salah satu penyebab rendahnya cakupan CDR di Kabupaten Pamekasan adalah rendahnya partisipasi keluarga dalam Skrining tuberculosis padahal keluarga yang tinggal serumah dengan penderita tuberculosis merupakan kekompok yang paling rentan tertular oleh penderita tuberculosis karena penderita yang tinggal serumah berisiko menularkan kepada anggota keluarga lain melalui percikan dahak yang keluar dari penderita (Saptawati, 2012). Oleh karena itu keluarga perlu melakukan pemeriksaan sejak dini jika ada anggota keluarga yang telah terdiagnosis tuberculosis meskipun anggota keluarga belum mengalami gejala penyakit tersebut,

Pemeriksaan tuberculosis yang dilakukan oleh keluarga satunya disebabkan oleh *self efficacy* yang dimiliki oleh anggota keluarga. *Self-efficacy* menjadi penguat alasan seseorang melakukan suatu tindakan atau mengontrol kondisi tertentu (Bandura, 1998) sehingga dengan *self efficacy* keluarga akan mau melakukan pemeriksaan dahak mikroskopis, kelainan manifestasi klinis ataupun pemeriksaan radiologi yang berguna untuk menentukan diagnosis awal ataupun memeriksa kemajuan pengobatan tuberculosis (Depkes RI, 2016).

Penyakit tuberculosis yang ditemukan lebih dini akan memudahkan pengobatan sehingga harapan kesembuhan lebih baik serta mencegah penularan sementara itu terlambatnya diagnosis membuat pengobatan yang dilakukan terlambat sehingga mempengaruhi kegagalan pengobatan serta risiko penularan lebih tinggi. Seorang penderita tuberculosis yang tidak berobat dapat menular pada 10-15 orang disekitarnya (Agung, 2013)

Sebagian masyarakat Madura belum menyadari bahwa penyakit tuberculosis bisa menular, persepsi yang terbagun selama ini bahwa tuberculosis identic dengan *cekle'*. Menurut mereka penyakit tersebut bisa sembuh dengan terapi lain dari dukun. keyakinan terjadi secara turun temurun sampai saat ini, sehingga juga mempengaruhi masyarakat.

Metode

Penelitian dilaksanakan dengan tehnik *observational*, dengan mengamati tanpa perlakuan pada populasi. Pengamatan dilakukan secara terencana dengan cara melihat, mendengar, serta mencatat sejumlah temuan tertentu yang ada hubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Notoatmodjo. 2015).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pamekasan dengan pengambilan data penelitian mulai Juni 2017 sampai bulan Agustus 2017. Penetapan tempat penelitian di Kabupaten Pamekasan didasarkan pada fenomena angka *Case Detection Rate* semua puskesmas di Kabupaten Pamekasan

Ahmadi, Mei Lestari Ika Widyati

Hubungan Self Efficacy dengan perilaku pemeriksaan keluarga kontak tuberculosis di Kabupaten Pamekasan

Populasi penelitian adalah keluarga dengan anggota penderita tuberculosis di Kabupaten Pamekasan sebanyak 881 penderita. Menggunakan rumus hitung maka besar sampel didapat bahwa paling sedikit sampel penelitian sebanyak 379 sampel. Teknik pengambilan data adalah sampling kelompok dua tingkat (*two stage cluster sampling*)

Data diambil langsung kepada subjek penelitian menggunakan lembar kuisioner pada seluruh responden yang memenuhi kriteria penelitian. Setelah terkumpul selanjutnya diolah menjadi data kuantitatif, penentuan skor tiap jawaban dari responden dibuat berdasarkan ketetapan yang dibuat oleh peneliti (Sugiyono. (2008).

Agar instrument penelitian baik untuk digunakan maka dilakukan Uji validitas instrumen dengan melakukan ujicoba pertanyaan yang digunakan dilakukan pada populasi dengan kriteria yang hampir sama pada 20 responden sementara uji reabilitas instrument diketahui bahwa tiap variabel yang ditanyakan didapatkan Cronbach Alpha > 0,60, sehingga seluruh tiap poin pertanyaan dikatakan reabel.

Hasil

Analisis *Crosstab* dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen. Pada analisis penelitian ini variabel tingkat pendidikan formal dihubungkan dengan variabel perilaku pemeriksaan tuberculosis

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasar pada karakteristik umur tahun 2017

Umur	Jumlah	Persentase (%)
20 -29 tahun	130	34.3
30-39 tahun	159	42.0
40 -49 tahun	78	20.6
>50 tahun	12	3.2
Total	379	100.0

Tabel 1. terlihat bahwa sebagian besar responden terdiri dari kelompok umur 30-39 tahun sebanyak 159 (42.0%), proporsi tersebut menandakan jika sebagian besar responden berada pada kelompok umur produktif.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan *Self Efficacy* tahun 2017

Self Efficacy	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	145	38.3
Sedang	158	41.7
Tinggi	76	20.1
Total	379	100.0

Ahmadi, Mei Lestari Ika Widyati

Hubungan Self Efficacy dengan perilaku pemeriksaan keluarga kontak tuberculosis di Kabupaten Pamekasan

Tabel 2 diketahui karakteristik responden berdasarkan *Self Efficacy* responden menunjukkan hanya sebagian kecil menunjukkan self efficacy yang tinggi 76 (20.1%) responden. menunjukkan self efficacy yang tinggi

Tabel 3. Analisis hubungan *Self Efficacy* dengan pemeriksaan tuberculosis di Kabupaten Pamekasan tahun 2017

<i>Self Efficacy</i>	Pemeriksaan tuberculosis				Total		Pearson Chi Square p-value
	Tidak periksa	%	Periksa	%	n	%	
Rendah	135	35.6	10	2.6	145	38.3	0.000
Sedang	86	22.7	72	19.0	158	41.7	
Tinggi	6	1.6	70	18.5	76	20.1	
Total	227	59.9	152	40.1	379	100	

Tabel 3. menunjukkan bahwa proporsi *Self Efficacy* tinggi dimiliki oleh 76 (20.1%) responden, dengan 70 (18.5%) diantaranya melakukan pemeriksaan tuberculosis dan hanya 6 (1.6%) responden tidak melakukan pemeriksaan tuberculosis. Hasil uji *Pearson Chi Square* menunjukkan bahwa nilai $p=0.000$ lebih kecil dari $\alpha=0.05$ sehingga disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara *Self Efficacy* dengan perilaku pemeriksaan tuberculosis di Kabupaten Pamekasan.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan *Self Efficacy* yang dimiliki sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada rentang cukup. Hasil uji statistik juga menunjukkan ada hubungan signifikan antara *Self Efficacy* dengan perilaku pemeriksaan tuberculosis di Puskesmas.

Self-efficacy adalah keyakinan yang dimiliki seseorang pada kemampuan melakukan tindakan yang diinginkan, *Self-efficacy* menjadi penguat alasan seseorang melakukan suatu tindakan atau mengontrol kondisi tertentu (Bandura, 1977).

Keyakinan sering disebut sebagai faktor yang berkaitan dengan motivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Sehingga jika keyakinan diri yang dimiliki keluarga kontak dalam pemeriksaan tuberculosis terbentuk maka akan lebih mudah menerima informasi dan melaksanakan instruksi petugas kesehatan. Penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan *Self-efficacy* yang dimiliki oleh responden mempengaruhi kesadaran pemeriksaan tuberculosis.

Keyakinan yang dimiliki oleh masyarakat yang mendorong perilaku pemeriksaan tuberculosis diantaranya adalah kemampuan akses ke pelayanan

Ahmadi, Mei Lestari Ika Widyati

Hubungan Self Efficacy dengan perilaku pemeriksaan keluarga kontak tuberculosis di Kabupaten Pamekasan

kesehatan, keyakinan ini meliputi keyakinan bahwa individu memiliki uang yang cukup untuk biaya periksa, kemampuan menggunakan kendaraan untuk menuju ke tempat pelayanan kesehatan, serta keyakinan memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pemeriksaan tuberculosis di pelayanan kesehatan.

Simpulan

Ada pengaruh antara Hubungan *Self Efficacy* dengan perilaku pemeriksaan keluarga kontak Tuberkulosis Di Kabupaten Pamekasan

Daftar Pustaka

- Agung, A. A. G., Sawitri, A. A. S., & Wirawan, D. N. (2013). Low proportion of contact among people attending early detection for pulmonary tuberculosis in Denpasar Selatan I Community Health Center Year 2012. *Journal Health and Preventive Medicine Archive*, 1(1), 55–62.
- Bandura, A. (1998). Self-Efficacy. *Jurnal Encyclopedia of Human Behavior*, 4(4), 71–81.
- Depkes RI. (2009). Buku Saku Program Penanggulangan TB. *Departemen Kesehatan RI*.
- Depkes RI. (2016). InfoDatin. In *Tuberkulosis temukan obati sampai sembuh* (pp. 2–10). Jakarta.
- Hidayat, A.A.. (2008). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Ed 2. Jakarta: EGC, hal. 60-61.
- Kristiono, R. S., & Wardani, Y. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pola pencarian pengobatan ke pelayanan kesehatan alternatif pasien suspek tuberculosis di komunitas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 7(2), 55–112.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 131-134.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Palupi, D. L. M. (2011). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penderita Tuberculosis yang Berobat di Wilayah Kerja Puskesmas Surakarta. *Jurnal Program Studi Pendidikan Kedokteran Keluarga, Program Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 1(2), 1–15.
- Saptawati, L., Mardiasuti, Karuniawati, A., & Rumende, C. M. (2012). Evaluasi Metode FastPlaqueTB Untuk Mendeteksi Mycobacterium Tuberculosis Pada Sputum Di Beberapa Unit Pelayanan Kesehatan Di Jakarta-Indonesia. *Jurnal Tuberculosis Indonesia*, 8(2), 1–6.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- WHO. (2014). Global Tuberculosis Report 2014. *WHO Report*, 4, 1–171.

Ahmadi, Mei Lestari Ika Widyati

Hubungan Self Efficasy dengan perilaku pemeriksaan keluarga kontak tuberculosis di Kabupaten Pamekasan

Sekretariat Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya

Alamat : Jl.Gadung No. 1 Surabaya, Indonesia 60244

Telp : (031) 8411721

Email : journal@stikeshangtuah-sby.ac.id

<http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id>